
LITERATURE REVIEW : TELAAH PENDEKATAN TEORI KOGNITIF SOSIAL ALBERT BANDURA TERHADAP STUNTING

Aruny Amalia Syahida¹, Daliman²

^{1,2} Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

s300210001@student.ums.ac.id¹, dal260@ums.ac.id²

ABSTRAK

Kasus anak stunting di Indonesia semakin hari semakin meningkat dan menjadi masalah serius bagi bangsa dan negara. Penyebabnya adalah faktor langsung dan tak langsung, dampak jangka panjang dari stunting adalah menurunkan kualitas generasi bangsa, sehingga penelitian tentang stunting pada anak perlu dilakukan. Permasalahan stunting ini menarik untuk dikaji melalui pendekatan teori Kognitif Sosial Albert Bandura, berdasarkan banyak hasil penelitian, teori ini dirasa memiliki keterkaitan dengan fenomena stunting. Tujuan penelitian ini untuk menelaah fenomena Stunting dengan pendekatan Teori Sosial Kognitif Albert Bandura. dengan mencari pendekatan yang tepat diharapkan upaya percepatan penanganan stunting akan terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan melibatkan berbagai literatur yang relevan untuk mengidentifikasi konsep keselarasan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura terhadap fenomena stunting. Literatur dilakukan terhadap 24 artikel jurnal penelitian dari tahun 2012 hingga 2021, juga beberapa buku dan beberapa informasi dari sumber yang kredibel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kognitif/ Efikasi diri ibu, peran Lingkungan yaitu dukungan Suami, Keluarga dan peran Perilaku atau kebiasaan Ibu di masa 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan Anak) sangat berpengaruh terhadap kejadian Stunting. Kesimpulan bahwa Pendekatan Teori kognitif Sosial dapat digunakan sebagai pendekatan upaya pencegahan stunting yaitu dengan meningkatkan efikasi diri, memperbaiki dan membentuk perilaku sehat ibu dan meningkatkan dukungan keluarga terlebih di masa HPK (Hari Pertama Kehidupan Anak).

Kata kunci: Teori Kognitif Sosial; Dukungan keluarga; Efikasi diri; Stunting

Pendahuluan

Kampanye Pencegahan Stunting saat ini sangat masif dilakukan oleh pemerintah, khususnya Beberapa tahun terakhir ini, poster “Cegah Stunting itu Penting ” banyak mewarnai papan reklame kesehatan dan brosur kesehatan di kota atau didesa yang tersebar di seluruh Indonesia. Pemerintah memandang serius permasalahan ini Tentu saja karena dampak dan ancaman stunting cukup besar bagi kualitas dan masa depan bangsa dan negara, hingga 17 kementerian di Indonesia terlibat dalam penanganan stunting ini.

Berdasarkan data dari UNICEF, Indonesia termasuk negara yang mempunyai prevalensi stunting yang tinggi, yakni 31,8 persen atau sekitar 9 juta anak Indonesia yang mengalami stunting, dan Indonesia mendapat peringkat ke-empat tertinggi berdasarkan jumlah anak stunting sedunia. (Unicef,2019)

Stunting atau kerdil atau biasa disebut perawakan pendek adalah kondisi dimana anak Balita (Bawah Lima Tahun) mengalami gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama di awal kehidupannya, yang dimulai dari janin usia 270 hari didalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun, atau yang sering disebut 1000 HPK (Hari pertama Kehidupan) Anak.

Dan anak masuk kategori stunting apabila tinggi atau panjang badannya mencapai minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya.(Endang L.Achadi,dkk.2020)

Kondisi stunting pada anak mengakibatkan banyak efek negatif, ada efek jangka panjang yakni berupa obesitas, jantung koroner, osteoporosis, hipertensi dan penurunan toleransi glukosa. Sedangkan efek jangka pendek yaitu fungsi kekebalan anak akan menurun, akan mengalami penurunan kecerdasan dan kemampuan mental yang diakibatkan karena tidak maksimalnya perkembangan otak, serta prestasi belajar yang buruk. (Endang L. Achadi, dkk. 2020)

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya Stunting pada Balita, faktor dapat terjadi sejak di dalam kandungan ibu dan dan setelah anak dilahirkan. Penyebab dalam kandungan terutama dikaitkan dengan faktor kondisi Kesehatan Ibu dan kondisi status gizi ibu, sedangkan setelah lahir lebih banyak disebabkan oleh faktor langsung yaitu asupan nutrisi yakni pemberian ASI, penyakit infeksi, dan pola pengasuhan bayi dan anak, serta banyak faktor yang lain.(Pujonarti,2019).

Tingkah laku dan kebiasaan hidup sehat ibu dimasa HPK anak ini ditentukan oleh variabel internal dan variabel eksternal. Dan menurut hasil penelitian (siti,2021) efikasi diri merupakan salah satu variable internalnya. dalam penelitian ini efikasi diri ibu salah satu faktor penting yang menentukan keputusan ibu untuk berperilaku hidup sehat atau tidak. Dan kondisi lingkungan dan dukungan keluarga juga sangat berperan dalam penyebab stunting yang ini selaras dengan hasil penelitian (Nurbiah,dkk ,2015)

Berdasarkan dampak buruk yang disebabkan oleh stunting, maka upaya Pencegahan stunting penting dilakukan sejak dini. Karena dampak jangka panjang, stunting dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Mulai gangguan perkembangan otak yang kurang optimal dan pertumbuhan tinggi anak yang menyebabkan menurunnya kualitas dan produktivitas pada saat anak tumbuh dewasa.

Upaya pencegahan stunting pada anak telah dilakukan oleh pemerintah dari berbagai sektor, mulai dari kesehatan, pendidikan, sanitasi, lingkungan hidup, gizi pangan, sosial, dan sektor sektor yang lain, yang tentunya semua berupaya keras membuat program dan intervensi pada masyarakat agar target penurunan angka stunting di Indonesia lekas tercapai.

Tinjauan literatur ini bertujuan untuk menelaah fenomena Stunting ditinjau dari teori Psikologi Kognitif Sosial Bandura yang dirasa memiliki keterkaitan dengan fenomena stunting secara langsung atau tidak langsung.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Studi Literatur Review. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam Tinjauan literatur ini yang pertama yakni menentukan pertanyaan Permasalahan, kemudian melakukan intervensi, pencarian literatur diawali dengan pencarian buku yang menjelaskan tentang teori dan fenomena *stunting* kemudian pencarian artikel yang relevan melalui database elektronik yaitu Proquest, Google Scholar dengan mengetikkan kata kunci "*stunting*" dalam bahasa indonesia dan bahasa inggris setelah didapat lalu di analisis dan kemudian di sintesis. 25 Artikel yang dipilih berdasarkan tanggal publikasi 10 tahun terakhir dari tahun 2011 hingga 2021.

Hasil

Berdasar hasil Penelusuran literatur, didapatkan tabel hasil penelitian berikut ini :

Tabel 1. (Tabel hasil review Literatur)

Aspek	Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
-------	--------------------	------------------

KOGNITIF	Sofia (2021) elham Azmoud,et,all (2015) Siti Durouro (2021) Risva dkk (2019) Luluk (2018)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Hubungan positif antara pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita dengan perkembangan balita. ✓ Subjek/responden yang memiliki sikap baik terhadap program STOP stunting didominasi oleh responden yang memiliki efikasi diri yang tinggi. ✓ Hubungan positif dan signifikan antara Efikasi diri terhadap Pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. ✓ Prediktor utama untuk self-efficacy ibu termasuk depresi atau kondisi stress dari ibu, jenis kelamin bayi, status pendidikan ibu dan temperamen bayi
LINGKUNGAN	Nurbiah,dkk (2015), Ulya (2021), Arifurrahman,dkk (2021), Adiningsih (2004), Cetthakrikul,et.al (2018) Kathleen (2014), Wahyu (2013), Tika (2017), Nining (2021), Anthony,et,al (2016), Ashish Kumar (2018)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peran dukungan sosial lingkungan keluarga terbukti sebagai penguat dan pemotivasi utama seorang Ibu agar sehat secara fisik dan psikis. ✓ hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan pemberian ASI eksklusif terhadap stunting ✓ dukungan keluarga memiliki hubungan positif dalam pemberian ASI dan juga pemberian Pola makan kepada anak ✓ Dukungan suami yang penuh kasih sayang dapat memicu hormon oksitosin ibu sehingga produksi Air Susu Ibu (ASI) semakin meningkat. ✓ dukungan suami mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Semakin tinggi dukungan keluarga khususnya suami kepada istri di masa HPK, maka semakin meningkat motivasi seorang ibu dalam perawatan anak seperti pemberian ASI dan pola makan yang baik juga akan semakin baik.
PERILAKU	<p>Tessema (2013) Lina (2018) Agus (2013) Beal (2018) Uttami (2019) Santi (2018) Pratiwi (2016)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kebahagiaan atau kondisi Psikologis sang ibu juga akan berpengaruh pada pola asuh dan perilaku perawatan anak ✓ karakteristik ibu berpengaruh pada perilaku ibu, yaitu perilaku hidup bersih dan sehat, perilaku makan sehat dan bernutrisi, perilaku pola asuh dan stimulus. ✓ Ibu memainkan peranan penting sebagai seorang model atau tokoh sentral bagi anak untuk menirukan perilaku sehat.

Melihat dari hasil review literatur didapatkan 3 aspek kunci dari tabulasi hasil penelitian yakni (Kognitif, perilaku dan Lingkungan) yang ketiga aspek tersebut relevan dengan teori Kognitif sosial Albert Bandura. Dimana Pada tahun 1986, Bandura menerbitkan *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*, dimana teori Kognitif Sosial ini merupakan perkembangan dari behaviorisme tetapi lebih disempurnakan karena mengakui proses mental atau aspek kognitif seseorang dalam menentukan perilaku yang akan dia gunakan. Teori Bandura ini juga membahas bagaimana orang memiliki kendali atas peristiwa yang terjadi pada dirinya, kendali pikiran serta Tindakan mereka (Elga, 2019)

Pentingnya Observasi, Aspek Kognitif (efikasi diri), perilaku (behaviour) dan pengaruh lingkungan sekitar merupakan tiga hal penting yang mempunyai hubungan timbal balik untuk menjelaskan perilaku manusia. Dalam kaitannya terhadap fenomena stunting, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Durouro, 2021) bahwa antara self-efficacy dan dukungan suami dengan ASI eksklusif pada ibu menyusui mempunyai hubungan yang signifikan.

Kondisi lingkungan yang mendukung (keluarga sadar gizi), factor kognisi individu dan kebiasaan individu ini yang akhirnya membentuk karakter dan perilaku pada ibu yakni perilaku hidup sehat, perilaku PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) juga perilaku pola makan bergizi sebagai upaya pencegahan stunting pada anak (Lina, 2018). Salah satu penyebab stunting adalah tidak tercukupinya Kebutuhan dasar fisiologis tidak tercukupinya nutrisi melalui makan dan minum ibu hamil atau anak sejak dalam kandungan hingga usia 2 tahun. Sesuai Hasil penelitian bahwa proporsi balita yang mengalami stunting banyak diderita oleh balita yang memiliki riwayat tidak

mendapat Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif sedangkan jumlah stunting lebih rendah pada balita yang mendapatkan ASI Eksklusif (Risva,dkk,2019)

Dalam upaya pencegahan stunting efikasi diri juga memegang peranan sangat penting hasil penelitian kelompok responden yang memiliki sikap baik terhadap program STOP stunting didominasi oleh responden yang memiliki efikasi diri yang tinggi (Sofia,2021)

pentingnya peran dukungan sosial lingkungan keluarga sebagai penguat dan pemotivasi utama seorang Ibu agar sehat secara fisik dan psikis sehingga dapat mencegah terjadinya stunting (Nurbiah,dkk 2015) sehingga waktu emas 1000 hari pertama kehidupan anak bisa terlewati dengan baik dan optimal. Dan diantaranya adalah pentingnya dukungan lingkungan dan keluarga untuk ibu agar sukses memberikan ASI Eksklusif untuk anaknya, dan Sebagian besar studi menemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan pemberian ASI eksklusif terhadap stunting.(ulya,2021)

Hasil Penelitian (Siti Durouro,2021) juga menunjukkan bahwa keluarga yakni dukungan suami mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Semakin besar dukungan dari suami maka semakin besar pula sikap positif ibu dalam pemberian ASI Eksklusif kepada anaknya. Sehingga kebutuhan nutrisi anak di enam bulan kehidupannya juga akan tercukupi. Ibu yang terpenuhi kebutuhan psikologis (emosional) tentunya akan lebih merasa berbahagia dan hormone bahagia itu sangat mempengaruhi kesehatan dan pola perilaku ibu terutama dimasa 1000 HPK anak yang sangat krusial bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses kegiatan Menyusui memerlukan kondisi kejiwaan atau emosional yang stabil, karena faktor psikologis ibu sangat memengaruhi produksi ASI,dari semua dukungan bagi ibu menyusui dukungan suami paling berarti bagi ibu. Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting dalam memicu refleksi oksitosin sehingga produksi ASI meningkat

Hasil Penelitian di Ghana utara dimana prevalensi depresi tinggi terjadi pada ibu yang terkait dengan stunting, dan anak dari ibu yang mengalami depresi hampir tiga kali beresiko mengalami stunting dibanding dengan anak-anak dari ibu yang tidak depresi (Anthony,dkk,2016)

Dukungan dan support keluarga terutama suami terbukti meningkatkan termasuk gizi seimbang dan makanan yang bernutrisi sangat diperlukan oleh ibu dan anak apalagi dimasa 1000 HPK, aspek psikologis juga sangat berpengaruh kepada kondisi Kesehatan mental ibu dan bisa berpengaruh pada kondisi Kesehatan ibu dan anaknya. Sedangkan aspek Lingkungan yaitu dukungan suami, keluarga dan lingkungan juga sangat berpengaruh bagi ibu, bahwa dukungan positif keluarga dan lingkungan mempunyai hubungan signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu (Luluk,2018)

Dukungan keluarga juga terbukti mempengaruhi Kebahagiaan ibu, dimana memang sangat berpengaruh pada kondisi fisik dan psikis Ibu hamil atau menyusui dan sejalan dengan Beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa stress pada ibu dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI secara langsung. Banyak kasus kegagalan menyusui karena faktor stress pada ibu. (Nining, 2021). Kondisi psikologi ibu yang positif/Bahagia, berdampak pada perilaku dan gaya hidup yang positif, kehamilan sehat, persalinan lancar, dan proses memberi ASI pada anak pun akan menyenangkan dan membahagiakan.(Ashish Kumar,2018)

Kebahagiaan atau kondisi Psikologis sang ibu juga akan berpengaruh pada pola asuh dan perilaku perawatan anak. Dan karakteristik perbedaan kepribadian ibu juga mempengaruhi cara memilih dan menyajikan makanan yang akan diberikan kepada anak (Lina,2018)

Sehingga pencegahan stunting diupayakan dari tiga unsur, unsur kognitif dari ibu (efikasi diri) dukungan keluarga atau lingkungan dan akhirnya akan membentuk sikap dan perilaku ibu yang baik dan sehat untuk anaknya(Siti Duroiro,2021)

Pembahasan

Hasil dari Kajian literatur tentang fenomena stunting yang dilihat dari pendekatan Teori Psikologi Belajar, didapatkan 3 aspek yakni :

a. Kognitif dalam hal ini adalah Efikasi Diri

Bandura (1997) mendefinisikan self-efficacy sebagai keyakinan individu bahwa ia dapat menguasai situasi dan memperoleh hasil yang positif. Bandura juga menyebut keyakinan diri sebagai salah satu penentu paling kuat dari perubahan perilaku, keyakinan diri (self-efficacy) menyebabkan individu mengambil tindakan pertama yang mengarah pada tujuan mereka, memotivasi mereka untuk membuat usaha yang diselenggarakan atas persetujuan bersama, dan keberhasilan diri memberikan mereka kekuatan untuk tetap melakukan dalam menghadapi kesulitan. Aspek Kognitif ini sebagai pembeda dan sebagai kelebihan dari Teori Kognitif sosialnya Bandura, efikasi diri sang ibu ikut menentukan bagaimana ibu memilih untuk hidup sehat memberikan nutrisi atau stimulasi yang tepat untuk anaknya atau tidak.

Dalam hal ini intervensi yang bisa dilakukan untuk mengupayakan pencegahan stunting yakni meningkatkan efikasi diri ibu dan keluarga, yakni dapat dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya Kesehatan dan sadar gizi pada ibu hamil, pentingnya pemberian ASI pada bayi lahir hingga 2 tahun, bahaya dampak stunting, sosialisasi pentingnya pencegahan stunting juga dapat ditingkatkan baik dari pemerintah maupun non pemerintah

b. Perilaku

Pola perilaku atau kebiasaan (*behaviour*) ibu terutama dimasa 1000 HPK (hari pertama Kehidupan) anak, sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap pencegahan *stunting* pada anak. Perilaku atau kebiasaan ibu dalam mengkonsumsi makanan, perilaku hidup bersih dan sehat dan perilaku menstimulasi dan mengasuh anak ini juga sangat untuk diperhatikan. Bahkan perilaku ibu juga dapat mempengaruhi perilaku anak secara langsung ataupun tidak langsung.

Dalam hal ini intervensi yang dapat dilakukan yaitu dengan memberi model atau menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibu agar terbiasa berperilaku sehat, memilih makanan yang sehat dan bergizi, cuci tangan sebelum makan, dan perilaku sehat lainnya.

c. Lingkungan atau dukungan keluarga

Banyak hasil penelitian dari berbagai negara yang mengatakan bahwa aspek lingkungan termasuk dukungan keluarga ini sangatlah penting dan mempunyai pengaruh terhadap permasalahan *stunting*. Sehingga penciptaan lingkungan yang sehat dan mendukung merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan *stunting*. dan kondisi lingkungan yang mendukung (keluarga sadar gizi), factor kognisi individu (efikasi diri) dan kebiasaan individu ini yang akhirnya membentuk karakter dan perilaku pada ibu yakni perilaku hidup sehat, perilaku PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) juga perilaku pola makan bergizi sebagai upaya pencegahan stunting pada anak.

Intervensi yang dapat dilakukan pada aspek lingkungan ini adalah meningkatkan dukungan keluarga terutama suami terlebih di masa emas anak, yakni masa 1000 HPK (hari pertama kehidupan Anak). Semakin besar dukungan dari suami atau keluarga maka semakin besar pula sikap positif ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dan makanan bergizi kepada anaknya. Sehingga kebutuhan nutrisi anak di periode emas kehidupannya juga akan tercukupi.

Kesimpulan

Kesimpulan bahwa Pendekatan Teori kognitif Sosial dapat digunakan sebagai pendekatan upaya pencegahan stunting yaitu dengan meningkatkan efikasi diri, memperbaiki dan membentuk perilaku sehat ibu dan meningkatkan dukungan keluarga terlebih di masa 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan Anak).

Daftar Pustaka

- Agus Hendra Al-Rahmad, Ampera Miko, Abdul Hadi (2013) *Stunting Study On Children Viewed From Exclusive Breast Feeding, Complementary Breastfeeding, Immunization Status And Families Characteristics In Banda Aceh* Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes Vol.6 No.2, November 2013, 169 – 184
- Anthony Wemakor, Kofi Akohene, (2016) *Association between maternal depression and child stunting in Northern Ghana : a cross-sectional study* Mensah Wemakor and Mensah BMC Public Health (2016) 16 : 869 DOI 10.1186/s12889-016-3558
- Arifurrahman Burhanuddin, Andi, Hasriwiani (2021) *Pengaruh Emotional Bonding terhadap kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng Tahun 2020.*
- Ashish Kumar Upadhyay* and Swati Srivastava (2016) *Effect of pregnancy intention, postnatal depressive symptoms and social support on early childhood stunting: findings from India*, BMC Pregnancy and Childbirth (2016) 16:107 DOI 10.1186/s12884-016-0909-9
- Azmoude E, Jafarnejade F, Mazloum SR. *The Predictors for Maternal Self-efficacy in Early Parenthood.* Journal of Midwifery and Reproductive Health. 2015; 3(2):368-376. DOI:10.22038/jmrh.2015.4050
- Bandura, A. (1997). *The social learning theory.* New jersey: Prentice Hall. Bandura, A. (1997). *Social Foundation Of Thought And Action A Social Cognitive Theory.* New Jersey:Prentice –Hall, Inc
- Beal, T., A. Tumilowicz, et al. 2018. "A review of child stunting determinants in Indonesia." *Matern Child Nutr* 14(4): e12617. Berhanu, G., Mekonen, S., Sisay, M. 2018.
- Cetthakrikul, N., C. Topothai, et al. 2018. "Childhood stunting in Thailand: when prolonged breastfeeding interacts with household poverty." *BMC Pediatr* 18(1) : 395.
- Elga Yanuardianto , 2019 *TEORI KOGNITIF SOSIAL ALBERT BANDURA (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran di MI)* Jurnal Auladuna Vol. 01 hal 107-109
- Endang L.Achadi , 2020. *Pencegahan Stunting:Pentingnya Peran 1000 hari pertama kehidupan Depok : Rajawali Press*
- Kathleen M. Krol, Sunjeev K. Kamboj , H. Valerie Curran & Tobias Grossmann (2014), *Breastfeeding experience differentially impacts recognition of happiness and anger in mothers*
- Kementrian Kesehatan RI. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar.* 2016.
- Lina Aprriani, 2018, *Hubungan Karakteristik Ibu, Pelaksanaan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dan perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dengan kejadian Stunting (Studi kasus pada baduta 6-23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sawit Kota Surakarta*
- Luluk Nur Fakhidah, Fitria Hayu Palupi (2018) *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif* Jurnal Kebidanan 10 (02) 103 - 205
- Nining Istighosah, Aprilia Nurtikasari (2021) *Pengaruh Stress Psikologi Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum.* Medikes (Media Informasi Kesehatan),Volume 8, Nomor 1, Mei 2021
- Nurbiah1 , A Rosidi2 , A Margawati (2015) *The potency of socio-economic family and cultural factor in affecting stunting of Muna ethnic in Batalaiworu, Southeast Sulawesi, International Conference on Food Science & Technology IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 292 (2019) 012015 IOP Publishing doi:10.1088/1755-1315/292/1/012015

- Pratiwi, D.T., Masrul, Yerizel, E. 2016. *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas. : 5(3)
- Pujonarti SA, Latifah, Putra WKY, Meinarno EA, 2019. “*Bagaimana Cara mendeteksi Stunting Dengan mudah, Cepat dan Tepat?*” Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Pusat Data dan Informasi Kementerian kesehatan RI. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan : Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. 2018.
- Risva, Tanti Asrianti ,Nurul Afiah, Dwi Muliwana (2019) *Pengaruh Pemberian Asi Terhadap Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda* , Jurnal Kesehatan Ibnu Sina Vol.1 No.1
- Santi Mutiara Purnama Asri (2018) *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dari Keluarga Kurang Mampu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Kota Semarang*, Skripsi Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang 2018
- Shofia Andriyani, Kusuma Estu Werdani, 2021. *Hubungan Efikasi Diri dengan Sikap Kader Nasyiatul Aisyiyah terhadap Program STOP Stunting di Kabupaten Boyolali*
- Siti Duroiro (2021) *HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA IBU MENYUSUI* (Studi di Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang)
- Tessema. M, Belachew. T, Ersino. G. 2013. *Feeding patterns and stunting during early childhood in rural communities of Sidama South Ethiopia*. Pan African Medical Journal
- Tika Apriani Tonote (2017) *Hubungan Antara Khusnudzon Dengan Kebahagiaan Pada Ibu Hamil*, Skripsi, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
- Ulya Qoulan Karima, Chahya Kharin Herbawani, Ikha Deviyanti Puspita (2021) *Pengaruh Praktik Pemberian ASI Terhadap Risiko Stunting di Indonesia: Studi Literatur, Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan @ JDK 2021 DOI: 10.20527/dk.v9i1.9499 eISSN: 2541–5980; pISSN: 2337-8212*
- UNICEF, WHO, World Bank Group. *Levels and Trends in Child Malnutrition UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates*. 2019.
- Uttami A. Suca (2019) *Analisis Hubungan Aspek Biologis, Psikologis Ibu Dan Pelaksanaan Program 1000 HPK Dengan Kejadian Stunting Balita Pada Keluarga Miskin Di Kota Palembang*, Tesis Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (S2) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
- Wahyuningrum, Yulia Sanda Ola. 2019. *Gambaran Perilaku Ibu Dalam Persiapan Pemberian ASI Pada Pencegahan Kasus Stunting Di Posyandu Apel Wilayah Kerja Puskesmas Tajinan*
- World Health Organization. *WHA Global Nutrition Targets : 2025 Stunting Policy Brief WHO*. 2014.
- World Health Organization. *Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile indicators. Nutrition Landscape Information System (NLIS)*. 2014.